

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM

Muti'ah Nur Faizah
mutiahnfaizah@gmail.com
Maswar Patuh Priyadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The research aimed to examine the effect of profitability (*Return on Asset*), leverage (*Debt Equity Ratio*), and firm size (*SIZE*) on the stock price which was proxy with the stock return of the annual financial statements of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. Moreover, the population was Food and Beverage companies listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX) in the periods of 2016- 2020. Furthermore, based on purposive sampling, there were 7 Food and Beverage companies as the sample. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result showed that profitability (*Return on Asset*) had a significant effect on the stock price, this is because the company can generate high profits so that it can increase the demand for shares and in the end the stock price will be high. On the other hand, leverage (*Debt Equity Ratio*) had an insignificant effect on the stock price, this is because a high debt ratio means that the company's finances will be at risk, so that investors prefer to avoid companies that have high DER levels. In contrast, the firm size (*SIZE*) had a significant effect on the stock price of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange, this is due to the good use of company assets with increased company total assets

Keywords: profitability, leverage, firm size, stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas (*ROA*), leverage (*DER*) dan ukuran perusahaan (*size*) terhadap harga saham yang diprosikan dengan *return* saham atas laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini diperoleh menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan maka dapat diperoleh sampel yaitu sebanyak 7 perusahaan *food and beverage*. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (*ROA*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini dikarenakan perusahaan dapat menghasilkan profit yang tinggi sehingga dapat meningkatkan permintaan saham dan pada akhirnya harga saham akan tinggi. *Leverage* (*DER*) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, hal ini dikarenakan rasio hutang yang tinggi maka keuangan perusahaan akan beresiko, sehingga investor lebih menghindari perusahaan yang memiliki tingkat *DER* tinggi. Sedangkan untuk ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini dikarenakan penggunaan aset perusahaan yang baik dengan total aset perusahaan yang meningkat.

Kata kunci: profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, harga saham

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi sekarang, sebagian besar perusahaan mengembangkan bisnisnya agar memperoleh keuntungan secara maksimal. Beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia salah satunya adalah perusahaan *Food and Beverage*. Perusahaan ini bergerak di bidang makanan dan minuman, hal ini menjadikan nilai pasar yang sangat kompetitif dikarenakan makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok setiap manusia. Di setiap harinya manusia selalu mengkonsumsi makanan dan minuman jika dibandingkan dengan kebutuhan pokok lainnya. Kedua kebutuhan tersebut menjadi sangat penting sehingga menyebabkan nilai permintaan yang bisa dikatakan stabil. Mengingat kestabilan terhadap nilai permintaan dalam bidang makanan dan minuman dapat menarik minat pelaku bisnis lainnya, sehingga menjadikan pasar dibidang ini sangat

kompetitif. Di negara Indonesia, setiap tahunnya mengalami perkembangan bisnis salah satunya dibidang makanan dan minuman. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya pelaku bisnis yang menciptakan berbagai jenis produk makanan dan minuman, dilihat dari banyaknya restaurant serta kedai-kedai UMKM. Dan hal ini lah yang menyebabkan perusahaan *Food and Beverage* cocok untuk dijadikan suatu bisnis yang menjanjikan untuk masa yang akan datang.

Semakin banyak jumlah perusahaan *Food and Beverage* yang sedang berkembang saat ini sehingga peluang yang didapatkan sangat besar maka secara tidak langsung dapat menarik minat investor untuk berinvestasi menggunakan uang mereka kedalam perusahaan tersebut. Seperti yang banyak diketahui, maraknya pembangunan restaurant, *coffee shop*, hingga makanan cepat saji selalu ramai dengan antusias para konsumen. Pengambilan keputusan dari investor untuk menginvestasikan sebagian dana perusahaan memerlukan beberapa analisis serta pertimbangan apakah perusahaan ini dapat memberikan keuntungan yang telah diharapkan para investor. Ada hal lain yang wajib diketahui oleh para investor atau calon investor yaitu bagaimana tentang prospek suatu perusahaan pada periode yang datang. Para investor pun tidak serta merta memberikan dana perusahaannya, mereka juga harus banyak mencari informasi yang luas dan akurat terkait kondisi pada perusahaan tersebut. Informasi yang dibutuhkan oleh calon investor terkait kondisi perusahaan tersebut dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan tersebut. Tercapainya tujuan perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga bisa menjadi salah satu indikator yang berguna untuk membantu manajer perusahaan dalam mengukur kekuatan dan kelemahan pada suatu perusahaan. Dengan hal ini, dapat dilihat kinerja perusahaan dengan baik atau sebaliknya melalui analisis dari laporan keuangan perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Harga saham suatu perusahaan setiap tahunnya mengalami fluktuasi seiring terjadinya permintaan dan penawaran. Jika permintaan yang terjadi di pasar lebih tinggi daripada penawaran maka harga saham akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, jika permintaan yang terjadi di pasar lebih rendah daripada penawaran maka harga saham akan mengalami penurunan. Ketidakpastian dari harga saham ini membuat investor kesulitan untuk melakukan investasi. Harga saham merupakan harga yang terbentuk di Bursa Efek Indonesia pada periode waktu tertentu. Naik maupun turunnya harga saham dapat terjadi dalam kurun waktu yang cepat, bahkan dalam hitungan detik harga saham dapat mengalami perubahan. Hal ini tergantung dari banyaknya permintaan serta penawaran antara pembeli dan penjual saham tersebut.

Harga saham di pasar modal mempunyai tiga kategori yang pertama harga saham tertinggi (*high price*) merupakan harga saham yang nilainya paling tinggi di Bursa Efek Indonesia. Kedua, harga saham terendah (*low price*) merupakan harga saham yang nilainya paling rendah di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya ada harga penutupam (*close price*) merupakan harga terakhir saat jam terakhir di Bursa Efek Indonesia. Harga saham dapat menjadi alat pengukur keberhasilan suatu perusahaan, maka dengan adanya transaksi jual beli saham pada suatu perusahaan di pasar modal menunjukkan bahwa ada kekuatan pasar di dalam perusahaan. Seperti yang diberitakan Kontan.co.id pada tanggal 07 Mei 2019, dilihat dari laporan keuangan yang sudah dirilis, dapat dilihat secara keseluruhan bahwa kinerja keuangan perusahaan makanan-minuman pada kuartal I tahun ini bisa dibilang cukup baik. Misalnya yaitu PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, laba perusahaan pada kuartal I tahun 2019 melonjak mencapai 123,23% atau setara dengan Rp 64,85 miliar sepanjang triwulan pertama 2019. Padahal selama kuartal tahun 2018 laba perusahaan hanya sebesar Rp 29,05 miliar.

Sedangkan dari segi pendapatan emiten juga mengalami pertumbuhan sebesar 21,79% senilai dengan Rp 791,72 miliar, sedangkan perbandingan untuk tahun 2018 sebesar Rp 650,06 miliar. Pertumbuhan pendapatan tersebut diiringi oleh pertumbuhan laba perusahaan. Laba

perusahaan yang tercatat tahun 2019 mencapai Rp 1,33 triliun. Jumlah tersebut naik 9,91% dibandingkan kuartal I tahun 2018, dimana laba perusahaan hanya sebesar Rp 1,21 triliun. Perusahaan minuman PT Ultra Jaya Tbk juga mengalami pertumbuhan laba yang cukup cepat. Dalam kurun waktu 3 bulan pertama tahun 2019 laba perusahaan tumbuh sebesar 79,48%, sebelumnya pada tahun 2018 laba perusahaan sebesar Rp 167,12 miliar. Sedangkan di kuartal I tahun 2019 sebesar Rp 299,95 miliar. Meski begitu tidak semua emiten sector makanan dan minuman meraih kinerja bagus pada tahun 2019. Misanya PT Garudfood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) malah mengalami penurunan laba yang cukup signifikan. Pada tahun 2018 selama kuartal I perusahaan dapat meraih laba sebesar Rp 152,53 miliar, untuk tahun 2019 hanya sebesar Rp 121,75 miliar, itu berarti ada penurunan laba sekitar 20,17% pada kinerja perusahaan tersebut.

Naik turunnya kinerja keuangan yang dapat dilihat dari laporan keuangan, dapat mempengaruhi minat para investor untuk menginvestasikan uang mereka. Volume perdagangan dapat menjadi tolak ukur pergerakan harga saham dari waktu ke waktu, dengan melihat berapa besar pendapatan perusahaan yang diperoleh dalam tiap tahunnya selama perusahaan beroperasi. Adanya laporan keuangan pada suatu perusahaan tersebut dapat memudahkan investor untuk mengambil keputusan akan membeli atau menjual investasi mereka. Oleh sebab itu, untuk menemukan solusi dari kecenderungan penurunan terhadap besarnya harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* harus dilakukan sebuah penelitian lebih lanjut agar harga saham perusahaan tersebut setiap tahunnya bisa meningkat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Welen *et al.* (2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, dalam pengambilan keputusan investor cenderung melihat atau lebih mempertimbangkan rasio lainnya. Sedangkan pada penelitian Zaki *et al.* (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, bagi pemegang saham hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya profitabilitas dapat memprediksi kerugian investasi modal. Sehingga dapat menarik peneliti untuk melakukan sebuah penelitian kembali untuk mengetahui kejelasan dari hasil dari pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.

Menurut penelitian ini yang menguji pengaruh *leverage* terhadap harga saham ditunjukkan pada hasil dari penelitian Welan *et al.* (2019) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, hal tersebut dinyatakan bahwa investor tidak menjadikan *leverage* sebagai pertimbangan dalam menginvestasikan dananya. Sedangkan menurut penelitian Putranto dan Darmawan (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini dapat dilihat bahwa *leverage* dapat mengubah harga saham pada perusahaan tersebut. Sehingga peneliti dapat melakukan pengujian kembali dengan alasan untuk mengetahui kebenaran hasil mengenai pengaruh *leverage* terhadap harga saham.

Menurut penelitian Trinasari dan Kardinal (2018) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap harga saham, hal tersebut tidak menjamin nilai baik atau tidaknya ukuran sebuah perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Welan *et al* (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan besar dan kecilnya ukuran sebuah perusahaan bisa mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut, harga saham dari perusahaan dilihat melalui total aktiva, semakin besar nilai ukuran perusahaan maka harga saham semakin tinggi, dan sebaliknya jika semakin kecil nilai ukuran perusahaan maka harga saham semakin rendah. Untuk para investor di harapkan lebih teliti jika akan berinvestasi harus memperhatikan factor dari ukuran perusahaan, karena ukuran perusahaan adalah salah satu factor penting dalam mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Dan dapat diuraikan pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap harga saham pada

perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) untuk menganalisa pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2) untuk menganalisa pengaruh *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan 3) untuk menganalisa pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Harga saham adalah harga dari sebuah saham yang nilainya sudah ditetapkan pada saat pasar saham sedang terjadi. Harga saham dengan nilai tinggi dapat membentuk kepercayaan yang tinggi pula terhadap para investor pada perusahaan tersebut. Menurut Rusdin (2008:66), harga saham dapat ditetapkan melalui hukum permintaan serta penawaran atau kekuatan terhadap tawar-menawar. Semakin banyak jumlah orang yang tertarik membeli, maka harga saham pun cenderung akan bergerak semakin naik pula. Sebaliknya apabila banyak jumlah orang yang menjual sahamnya, maka harga saham pun akan bergerak semakin turun juga. Sementara itu menurut Husnan (2013:29), saham adalah selembar kertas atau berkas yang menyajikan hak pemodal untuk memperoleh bagian dari prospek dan atau kekayaan organisasi yang menerbitkan dari sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang bisa memungkinkan pemodal agar bisa menjalankan haknya tersebut. Mengeluarkan atau menerbitkan saham merupakan salah satu dari beberapa pilihan perusahaan ketika sedang memutuskan untuk melakukan penanaman modal pada perusahaannya. Dari segi yang lain saham adalah sebuah instrument investasi yang memiliki banyak keuntungan yang menarik. Dari penjelasan yang diatas, dapat digaris bawahi bahwa terbentuknya harga saham terjadi karena dipengaruhi beberapa faktor. Dari salah satunya adalah permintaan-penawaran pasar pada saham tersebut. selain itu juga, ada beberapa faktor lainnya antara lain seperti pengaruh fundamental, pengaruh politik, laporan keuangan ataupun pengaruh teknikal bahkan dari histori perusahaan itu.

Profitabilitas

Kasmir (2009:196) profitabilitas adalah suatu rasio yang bertujuan untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam mencari keuntungan. Sedangkan menurut Asyik (2011) profitabilitas adalah tingkat kemampuan suatu perusahaan agar memperoleh laba yang telah diinvestasikan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat keefektifitasan manajemen sebuah perusahaan. Hal itu dicerminkan oleh laba yang dihasilkan dari pendapatan dan penjualan investasinya. Pada intinya penggunaan rasio profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan itu. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi cenderung membuat harga saham naik. Jika pendapatan bersih yang dihasilkan pada perusahaan naik maka hal tersebut dapat mengakitbakan banyak penanam modal yang percaya dengan adanya saham pada perusahaan tersebut sehingga harga saham akan mengalami sebuah peningkatan. Menurut Sudana (2015:25) Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dengan sumber-sumber yang dimiliki antara lain modal, aktiva atau berupa penjualan perusahaan. Oleh sebab itu, profitabilitas adalah salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi pergerakan harga saham. Pada penelitian ini untuk mengukur profitabilitas pada sebuah perusahaan digunakan *Return on Assets (ROA)* sebagai alat ukur penelitian ini. ROA adalah rentabilitas ekonomi tolak ukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa lalu. Penelitian ini diproyeksikan ke masa depan guna dapat melihat kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dimasa mendatang (Hanafi, 2003:159). Secara garis besar bahwa ROA

merupakan rasio yang menggambarkan banyaknya jumlah laba yang diperoleh perusahaan dari seluruh asset yang dimiliki atau kekayaan perusahaan. Rasio ini dapat menghubungkan sebuah keuntungan yang diperoleh dari sebuah kegiatan perusahaan dengan total aktiva atau investasi yang digunakan perusahaan tersebut. Apabila ROA perusahaan semakin tinggi menghasilkan laba maka perusahaan itu dalam kondisi baik dari segi penggunaan asset yang dimiliki.

Leverage

Leverage merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana atau aktiva yang memiliki beban tetap dalam rangka perusahaan untuk meningkatkan kekayaan pemilik perusahaan. Menurut Sartono (2008:267), *Leverage* merupakan penggunaan sumber dana dan asset (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki beban tetap (biaya tetap) dengan tujuan agar meningkatkan keuntungan pemegang saham. Menurut Fakhruddin (2008:109) *Leverage* merupakan total hutang yang dipakai untuk membeli atau membiayai asset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki jumlah hutang yang besar daripada *equity* bisa dikatakan sebagai perusahaan dengan *leverage* yang tinggi. Maksud penjelasan diatas, bahwa *leverage* itu untuk mengukur seberapa besar aktiva atau modal awal perusahaan yang dibiayai oleh hutang. *Leverage* bukan saja membiayai aktiva, modal serta menanggung beban saja tetapi untuk memperbesar penghasilann perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Definisi Ukuran Perusahaan Menurut Hartono (2008:14) Ukuran perusahaan merupakan suatu pengelompokkan beberapa perusahaan kedalam kelompok yang berisikan perusahaan besar, sedang, dan kecil. Ukuran perusahaan atau *firm size* adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva atau besarnya harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Sedangkan menurut Riysnto (2010:343), ukuran perusahaan yaitu besar kecilnya perusahaan dilihat dari segi besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan, dan total aktiva. Aktiva merupakan sebuah pengukur skala suatu perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang cukup besar, maka dari pihak manajemen perusahaan akan lebih mudah untuk menggunakan asset yang sudah tersedia pada perusahaan tersebut. kecemasan yang dilakukan oleh pemilik perusahaan atas asetnya setara dengan kebebasan yang sudah dimiliki oleh perusahaan. Dari penjelasan para ahli diatas, penulis memiliki kesimpulan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu nilai yang dilihat dari besar kecilnya perusahaan yang dibuktikan oleh nilai ekuitas, nilai penjualan dan total aktiva atau besarnya kekayaan yang dimiliki perusahaan sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan serta mengakibatkan sebuah pencapaian yang merupakan tujuan dari perusahaan tersebut. Semakin besar total aktiva penjualan maka semakin besar ukuran perusahaan itu.

PENELITIAN TERDAHULU

Pertama, Putranto dan Darmawan (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Nilai Pasae terhadap Harga saham. Hasil dari penelitiannya menjelaskan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan untuk nilai pasarnya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kedua, Prasetyo (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Harga Saham. Hasil dari penelitiannya menjelaskan bahwa secara Bersama-sama variabel independent berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Ketiga, Adipalguna dan Suarjaya (2016) penelitiannya mengenai Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Penelitian Pasar terhadap Harga Saham. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa aktivitas dan penelitian pasar memiliki berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan untuk ketiga variabel lain seperti likuiditas,

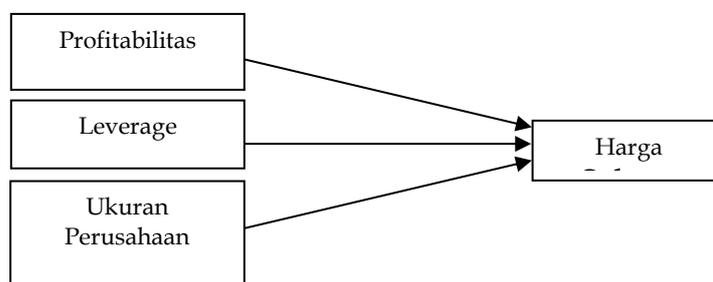
solvabilitas, dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham Darmawan *et al* (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden dan Harga Saham. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negative tidak signifikan terhadap harga saham, untuk profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden tetapi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan untuk ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden dan harga saham.

Keempat, Meythi *et al* (2011) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap harga saham dimana hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa kedua variabel independen tersebut bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kelima, Putra dan Yaniartha (2014) penelitiannya mengenai yang berjudul Pengaruh *Leverage*, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto pada Harga Saham. Dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa untuk Produk Domestik Bruto tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan untuk variabel *Leverage* dan Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual ialah satu kesatuan utuh untuk mencari kunci dari sebuah jawaban ilmiah yang berdasarkan tinjauan teoritis terhadap masalah-masalah pada penelitian yang menjelaskan pokok masalah dari penelitian yang berhubungan dengan hasil dari penelitian terdahulu sebagai dasar untuk merumuskan sebuah hipotesis penelitian. Dari penjelasan diatas serta penjelasan penelitian terdahulu bisa disimpulkan rerangka konseptualnya seperti bagan dibawah ini:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Kasmir (2014:115) rasio profitabilitas merupakan sebuah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari sebuah keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran hasil tingkat efektivitas manajemen pada perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada intinya bahwa penggunaan rasio ini menggambarkan sebuah efisiensi perusahaan. Apabila perusahaan memiliki nilai profitabilitas tinggi pasti akan cenderung membuat harga saham tinggi maka dari itu hal tersebut akan mengakibatkan banyak investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi. Penelitian Zaki *et al.* (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, bagi pemegang saham hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya profitabilitas dapat memprediksi kerugian investasi modal. Sehingga dapat menarik peneliti untuk melakukan sebuah penelitian kembali untuk mengetahui kejelasan

dari hasil dari pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. Dari hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas maka hipotesis penelitian ini yaitu:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh Leverage terhadap Harga Saham

Leverage merupakan penggunaan dana pinjaman dengan tujuan untuk meningkatkan potensi imbal hasil (*return*) dari kegiatan investasi. Menurut Prasetyo (2013), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rasio *leverage* tersebut menunjukkan bahwa perbandingan antara dana pinjaman dengan hutang dan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Jika DER sebuah perusahaan tinggi maka ada kemungkinan harga saham akan turun karena apabila perusahaan memperoleh laba maka perusahaan akan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar hutangnya daripada membagi deviden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Putranto dan Darmawan (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Adipalguna dan Suarjaya (2016), Putra dan Yaniartha (2014) menyatakan bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. DER dalam penelitian ini tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham, maka investor diharapkan tidak terlalu memperhatikan nilai DER perusahaan. Dari hasil penelitian terdahulu yang masih terdapat kontroversi pada variabel *leverage* ini, maka penulis perlu mengolah ulang keterkaitan tersebut. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H2: *leverage* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang menjelaskan besar kecil sebuah perusahaan dari nilai aset yang dimiliki, kapitalisasi pasar, atau penjualan. Semakin besar ukuran perusahaan yang bisa dilihat dari jumlah aktiva, maka harga saham perusahaan itu akan semakin tinggi juga. Menurut Wijanti dan Sedana (2013) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal itu menjadi dasar bahwa ukuran perusahaan menjadikan skala atau sebuah tolak ukur yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan bagi investor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Agustami (2016) dan Dermawan *et al.* (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Trisnasari dan Kardinal (2018) dan Cinthia *et al.* (2019) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemungkinan yang terjadi ukuran perusahaan dalam penelitian ini tidak menjadikan tolak ukur bagi investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan tidak mempunyai ukuran yang cukup besar, sehingga investor yang belum ingin menginvestasikan modalnya dan tidak diketahui secara pasti kenaikan nilai perusahaan sehingga dapat mempengaruhi kenaikan harga sahamnya. Hasil penelitian terdahulu yang masih kontroversi mengenai variabel ini, maka penulis perlu mengolah ulang keterkaitan tersebut. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam latar belakang masalah yang telah dijelaskan, jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*) merupakan penelitian yang mengamati dalam sebab-akibat yang tidak manipulasi atau dirancang dan dilaksanakan oleh peneliti (Sukmadinata 2010:55). Jenis data pada penelitian

merupakan jenis data kuantitatif, karena dalam penelitian ini menunjukkan arah hubungan antara arah variabel bebas dengan variabel terikat.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan Food and Beverage yang telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Dari data yang diperoleh terdapat 11 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara khusus berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah: 1) Perusahaan *Food and Beverage* yang bergabung di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020, 2) Perusahaan Food and Beverage yang mempublikasi laporan keuangan lima tahun berturut-turut dari tahun 2016-2020, dan 3) Perusahaan *Food and Beverage* yang mengalami keuntungan secara berturut-turut dari tahun 2016-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik yang dipakai untuk pengumpulan data yaitu menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi itu sendiri merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen yang telah tersimpan, misalnya data sekunder yang berupa laporan keuangan dalam bentuk tahunan periode 2016-2020 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dalam penelitian ini diambil dari kantor Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang telah ditetapkan peneliti untuk memperoleh informasi tentang sesuatu hal, kemudian informasi tersebut ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014:58). Pada umumnya, jenis variabel terbagi menjadi 2, yaitu variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*). Menurut landasan teori dan pendahuluan yang sudah dijelaskan, jenis variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut: 1) Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang disebabkan oleh adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:59). Dalam penelitian ini yaitu berupa harga saham penutupan (*closing price*) diakhir tahun saat penutupan buku, dengan penelitian periode 2016 sampai dengan 2020. Pada variabel terikat ini umumnya dapat dipengaruhi faktor yang telah diukur dan diteliti untuk menentukan pengaruh variabel bebas, dan 2) Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014:59). Variabel *independent* dalam penelitian ini berupa profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Harga Saham

Harga saham dalam penelitian ini di proksikan dengan *return* saham. *Return* saham dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh investor dalam berinvestasi. Pada penelitian ini *return* dapat dihitung berdasarkan *capital gain* yang dihasilkan perusahaan. Nilai *Capital Gain* ini dapat diperoleh dari harga saham saat ini dikurangi dengan harga saham periode sebelumnya, lalu dibagi harga saham periode sebelumnya. Menurut Jogiyanto (2012:206) rumus yang digunakan untuk menghitung *return* saham adalah sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_{(t)} - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan untuk satu periode tertentu (Kasmir, 2015:22). Rasio ini

mampu melihat tingkat efektifitas manajemen perusahaan yang dapat dilihat dari laba yang diperoleh, berupa pendapatan investasi atau penjualan. Alasan menggunakan ROA (*Return on Assets*) adalah untuk melihat keuntungan yang diperoleh dari kegiatan perusahaan dengan menghubungkan jumlah aktiva atau investasi yang digunakannya, oleh sebab itu jika rasio ROA dalam kondisi baik di posisi perusahaan tersebut dalam segi penggunaan asset. Rumus ROA (*Return on Assets*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage dalam penelitian ini diukur menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) yang membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas. *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas (Kasmir, 2013:151). Untuk menghitung rasio yaitu cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar, dengan seluruh ekuitas perusahaan. Alasan menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu sebagai alat ukur *leverage*, karena indikator ini digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Menurut Sjahrial dan Purba (2013:37) rumus Debt of Equity Ratio (DER) dihitung sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya suatu perusahaan diukur menggunakan besarnya total asset yang dimiliki oleh perusahaan dan besarnya dana modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Jika total aktiva penjualan di suatu perusahaan tersebut semakin besar, maka semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan besar lebih banyak diminati oleh investor dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena besar kecilnya perusahaan tersebut mempengaruhi besar kecilnya total asset yang dimiliki. hal tersebut membuat pihak perusahaan lebih bisa mengoptimalkan aset yang dimilikinya sehingga dapat berpengaruh untuk mengetahui peningkatan nilai perusahaan. Perhitungan perusahaan dapat dilakukan dengan mencari logaritma dari total aktiva (Ariani, 2009:189). Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan yaitu sebagai berikut:

$$SIZE = LN \text{ of total assets}$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	35	0,31	52,58	9,7260	9,14175
DER	35	16,35	195,30	69,2040	42,29374
UP	35	20,16	23,71	21,7816	1,00442
RS	35	-0,93	9,17	0,4147	1,63173
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2023)

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 1 yang menggambarkan deskriptif variabel-variabel secara statistik dalam penelitian ini. Adapun pengertian dari minimum adalah nilai yang terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, maksimum adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, mean adalah nilai rata-rata dari keseluruhan, dan standar deviasi merupakan akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi banyaknya

data. Pada tabel menunjukkan deskriptif penelitian dengan jumlah data variabel yang valid sebanyak 35 data. Kondisi kinerja keuangan perusahaan tahun 2016-2020 dijelaskan sebagai berikut: 1) Profitabilitas: Variabel rasio profitabilitas (ROA) memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 9,7260. Tingkat rata-rata penyimpangan atau standar deviasi sebesar 9,14175. Keseluruhan nilai minimum selama periode pengamatan yaitu sebesar 0,31 yang dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk. Sedangkan nilai maksimum pada periode pengamatan yaitu sebesar 52,58 yang dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk., 2) Leverage: Variabel rasio Leverage (DER) memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 69,2040. Tingkat rata-rata penyimpangan atau standar deviasi sebesar 42,29374. Keseluruhan nilai minimum selama periode pengamatan yaitu sebesar 16,35 yang dimiliki oleh PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Comp. Tbk. Sedangkan nilai maksimum pada periode pengamatan yaitu sebesar 195,30 yang dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk., 3) Ukuran Perusahaan: Variabel rasio Ukuran Perusahaan (UP) memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 21,7816. Tingkat rata-rata penyimpangan atau standar deviasi sebesar 1,00442. Keseluruhan nilai minimum selama periode pengamatan yaitu sebesar 20,16 yang dimiliki oleh PT Sekar Laut Tbk. Sedangkan nilai maksimum pada periode pengamatan yaitu sebesar 23,71 yang dimiliki oleh PT Mayora Indah Tbk., dan 4) Harga Saham: Variabel rasio Harga Saham (HS) memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 0,4147. Tingkat rata-rata penyimpangan atau standar deviasi sebesar 1,63173. Keseluruhan nilai minimum selama periode pengamatan yaitu sebesar -0,93 yang dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Sedangkan nilai maksimum pada periode pengamatan yaitu sebesar 9,17 yang dimiliki oleh PT Mayora Indah Tbk.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh Profitabilitas (ROA), Leverage (DER), Ukuran Perusahaan (UP) terhadap Harga Saham (HS) yang termaksud dalam perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk mengolah data digunakan alat bantu berupa *software* perangkat lunak statistik dengan program SPSS 25.0. Hasil Analisis regresi linier berganda disajikan dalam bentuk Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	0,167	1,466	
ROA	0,028	0,012	0,406
DER	0,002	0,004	0,091
UP	-0,017	0,067	-0,046

a. *Dependent Variable:* HS

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2023)

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada Tabel 2 diperoleh persamaan analisis regresi berganda yang dihasilkan sebagai berikut:

$$HS = 0,167 + 0,028 ROA + 0,002 DER - 0,017 UP + e_i$$

1. Konstanta (α)

Nilai konstanta yang diperoleh menunjukkan besarnya variabel terikat yaitu Return Saham (Y) yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas yaitu Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan (X), Harga Saham (α) adalah 0,167 yang artinya bila nilai variabel Profitabilitas (ROA), Leverage (DER), Ukuran Perusahaan (UP) adalah nol maka variabel Harga Saham adalah sebesar konstanta tersebut.

2. Koefisien regresi Profitabilitas (ROA)

Nilai koefisien regresi profitabilitas pada table di atas sebesar 0,028 berarti menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki arah hubungan yang negative dengan harga saham.

3. Koefisien regresi Leverage (DER)

Nilai koefisien regresi dari leverage pada table di atas sebesar 0,002 yang berarti menunjukkan arah hubungan yang positif dan searah antara leverage dengan harga saham.

4. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (UP)

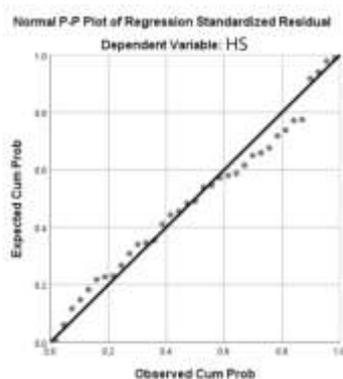
Nilai koefisien regresi dari ukuran perusahaan yaitu sebesar -0,017 yang memiliki arah hubungan negatif dan tidak searah antara ukuran perusahaan dengan harga saham.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas) berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan metode analisis grafik dan melihat *normal probability plot*. Hasil uji pada grafik *normal probability plot* dapat dilihat pada Gambar berikut:



Gambar 2
Uji Normalitas

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2023)

Pada Gambar 2, dari hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan menggunakan grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal, karena pada grafik tersebut terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis atau tidak menyebar jauh dari garis diagonal oleh karena itu, data pada model penelitian ini dapat dikatakan sudah terdistribusi secara normal. Uji normalitas juga dapat diuji dengan menggunakan *Komlogorov- Smirnov* pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

		<i>Standardized Residual</i>
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37340604
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.065
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3 pengujian normalitas dengan menggunakan uji *Komlogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa model penelitian sudah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya nilai signifikan diatas 0,05 yaitu 0,200. Jumlah yang menghasilkan nilai berdistribusi normal sebanyak 35 data.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model penelitian ditemukan adanya korelasi antara dengan variabel independen (variabel bebas). Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari hasil tabel *Coefficients* dan *Colliniery statistic* yaitu yang terdapat pada hasil VIF (*Variabel Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka model regresi bebas dari adanya multikolinearitas. Nilai VIF (*Variabel Inflation Factor*) dan *tolerance* dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
(Constant)			
ROA	0,847	1,181	Bebas Multikolinearitas
DER	0,855	1,169	Bebas Multikolinearitas
UP	0,826	1,211	Bebas Multikolinearitas

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2023)

Dari hasil perhitungan multikolinearitas pada Tabel *Coefficients*, menunjukkan bahwa data yang diteliti telah memenuhi syarat atau tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan VIF yang memiliki nilai 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikorelasi antar variabel independen dalam model penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdeteksi adanya autokorelasi di dalamnya. Ada atau tidaknya autokorelasi dalam regresi dapat dilihat dari besarnya nilai *Durbin Watson* yang terdapat pada tabel model *summary*. Nilai *Durbin-Watson* (DW) dari hasil perhitungan regresi disajikan dalam Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,243

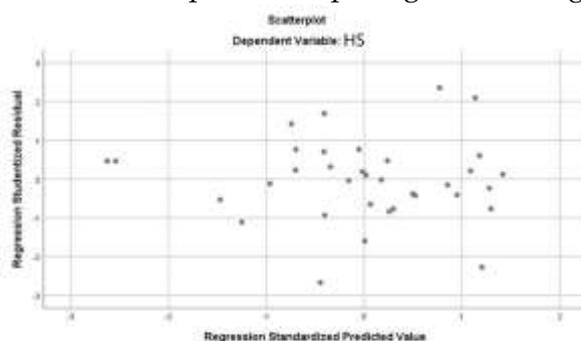
- a. Preditors: (Constant), ROA, DER, UP
- b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2023)

Hasil perhitungan autokorelasi pada Tabel *Summary*, data yang diteliti telah memenuhi syarat atau diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,243. Hal tersebut berarti nilai *Durbin-Watson* berada diantara -2 dan 2 digambarkan bahwa $(-2 < 1,243 < 2)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat adanya gangguan korelasi. Regresi tersebut dapat dikatakan sebagai regresi yang baik karena regresi bebas dan tidak terjadi autokorelasi didalamnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari pengamatan satu ke pengamatan lain. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di *studentized*. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3
Grafik Scatterplot

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2023)

Berdasarkan grafik *scatterplot* yang dihasilkan terlihat hampir semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu atau berkumpul pada satu titik saja serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk mengetahui nilai perusahaan berdasar masukan dari variabel independenya.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan pada tingkat $\alpha \leq 5\%$. Adapun kriteria pengujian kelayakan model yaitu sebagai berikut: a) Jika *p-value* (pada kolom sig). $> level\ of\ significant$ (0,05) maka model tidak layak digunakan, dan b) Jika *p-value* (pada kolom sig). $\leq level\ of\ significant$ (0,05) maka model layak digunakan. Dari hasil Uji F dengan menggunakan SPSS 25.0 didapat hasil seperti yang tersaji pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,884	3	0,295	2,300	0,007 ^b
	Residual	3,973	31	0,128		
	Total	4,857	34			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), ROA, DER, UP

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel anova maka dapat diketahui bahwa data tersebut layak untuk dilakukan penelitian. Karena dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini sesuai dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 \leq 0,05$.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi (R²) yaitu sebuah uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji seberapa besar tingkat kebenaran perkiraan dalam analisis regresi. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, jika (R²) semakin mendekati angka 100% maka semakin baik pula variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi dan koefisien korelasi dapat dilihat dari Tabel 7 yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,827 ^a	0,782	0,703	0,858	1,243

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, UP

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel *summary* diatas diperoleh nilai koefisien determinasi R (*Adjusted R Square*) sebesar 0,703. Hal ini menunjukkan hasil bahwa sebesar 70,3% variansi dari Harga Saham (HS) dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan, sedangkan sisanya yaitu sebesar 29,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis (Uji parsial t)

Uji parsial t bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial atau secara individual dalam menerangkan variabel nilai perusahaan. yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. uji t berada pada tingkat signifikan sebesar 0,05. Jika diperoleh nilai $\alpha \leq 0,05$ maka H_a diterima dan H₀ ditolak, sedangkan jika diperoleh nilai $\alpha > 0,05$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

Hasil penelitian uji t disajikan dalam Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Parsial (Uji t)

	Model	t	Sig.	Keterangan
1	ROA	2,298	0,028	Signifikan
	DER	0,521	0,606	Tidak Signifikan
	UP	-0,259	0,008	Signifikan

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah disajikan pada Tabel *Coefficient* diatas dengan analisis uji t maka diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Profitabilitas (ROA) mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas memiliki nilai t sebesar 2,298 dengan tingkat signifikan sebesar 0,028. Karena nilai *p-value* $0,028 \leq 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh Signifikan terhadap harga saham *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh Signifikan terhadap harga saham *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbukti, 2) Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *leverage* (DER) mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan leverage memiliki nilai t sebesar 0,521 dengan tingkat signifikan sebesar 0,606. Karena nilai *p-value* $0,606 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel *Leverage* berpengaruh tidak Signifikan terhadap harga saham *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Leverage berpengaruh Signifikan terhadap harga saham *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak terbukti, dan 3) Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Ukuran Perusahaan (UP) mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan Ukuran Perusahaan memiliki nilai t sebesar -0,259 dengan tingkat signifikan sebesar 0,008. Karena nilai *p-value* $0,008 < 0,05$. Hal tersebut berarti bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh Signifikan terhadap harga saham *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh Signifikan terhadap harga saham *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbukti.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan *food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Berikut ini adalah pembahasan dari masing-masing variabel terkait dalam penelitian ini:

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, semakin tinggi laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan maka semakin besar pula minat investor untuk menanamkan saham dan akan berpengaruh pada naik turunnya harga saham pada perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu untuk melihat sejauhmana kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Peningkatan profitailitas perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan tergantung bagaimana persepsi investor dalam melihat peningkatan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal yang positif bagi para investor bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik atau menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan dan

sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2014:184) mengenai *signalling theory*, dimana jika perusahaan memiliki profit yang tinggi maka akan menjadi sinyal baik atau *good news* bagi para investor. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar daripada nilai yang tercatat dalam neraca perusahaan, sehingga membuat harga saham perusahaan tersebut akan naik.

Tujuan dari didirikannya sebuah perusahaan antara lain adalah untuk memperoleh profit atau laba. Semakin tinggi nilai profit yang dapat dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan. Karena profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan akan saham yang semakin meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat yang nantinya akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Meythi et al (2015), menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Terdapat penelitian lain yang tidak sesuai yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Adipalguna dan Suarjaya (2016), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk menentukan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana dalam rangka untuk meningkatkan kekayaan milik perusahaan. *Leverage* merupakan total hutang yang dipakai untuk membeli atau membiayai asset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki jumlah hutang yang lebih besar dari *equity* maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan dengan *Leverage* yang tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada teori *trade off* menjelaskan sebelum mencapai titik yang maksimum, hutang akan lebih murah daripada penjualan saham karena adanya *tax shield*. Implikasinya adalah semakin tinggi hutang maka akan semakin tinggi pula harga saham. Namun setelah mencapai titik yang maksimum penggunaan hutang oleh sebuah perusahaan menjadi tidak menarik karena perusahaan harus menanggung biaya antara lain keagenan, kebangkrutan, serta biaya bunga. Hal ini menjelaskan bahwa dengan rasio hutang yang tinggi maka kondisi keuangan perusahaan akan lebih beresiko. Simatupang (2010), menyatakan bahwa tidak semua investor berani berinvestasi dengan resiko yang tinggi sehingga dapat menyebabkan turunnya harga saham.

Namun dalam penelitian ini *Leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut berarti *Leverage* bukan merupakan factor pemicu minat dari para investor untuk membeli saham dan tidak akan berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham. Hal ini sesuai dengan teori proporsi struktur modal yang dikemukakan oleh Miller yang menyatakan bahwa harga saham perusahaan tidak ditentukan oleh struktur modal. Hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2014:184) mengenai *signalling theory*, dimana jika perusahaan memiliki profit yang tinggi maka akan menjadi sinyal baik atau *good news* bagi para investor. Sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi maka akan menjadi *badnews* bagi para investor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Putra dan Yaniartha (2014), menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Adapun penelitian lain yang tidak sesuai dengan penelitian ini yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Putranto dan Darmawan (2018), menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan memperhatikan data yang ada, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dimungkinkan karena menggambarkan penggunaan aset perusahaan yang baik dengan total aset perusahaan meningkat bahwa sumber dana perusahaan dapat memberikan tambahan keuntungan bagi perusahaan sehingga mempengaruhi harga saham yang beredar. Mardiyanto (2009) menyatakan bahwa dimana nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh tiga faktor salah satunya adalah faktor perusahaan itu sendiri, yang mana ukuran perusahaan ada di dalamnya. Berdasarkan *signalling theory* menurut Brigham dan Houston (2014:184) dimana teori ini melihat tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan. Kondisi ini dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, salah satunya pada total aset. Total aset yang baik yang dimiliki oleh perusahaan dapat menjadi sinyal yang baik bagi para investor yang nantinya akan berpengaruh terhadap naik atau turunnya harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Darmawan *et al* (2019), menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Adapun penelitian lain yang yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Putranto dan Darmawan (2018), menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan menggunakan analisis regresi berganda dengan SPSS 25.0, maka peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan dari penelitian tersebut. Dengan pemahasan mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 sebagai berikut: 1) Dari hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan diketahui bahwa profitabilitas (ROA) menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan perusahaan dapat menghasilkan profit yang tinggi sehingga dapat meningkatkan permintaan saham dan pada akhirnya harga saham akan tinggi, 2) Dari hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan diketahui bahwa *leverage* (DER) menunjukkan hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan rasio hutang yang tinggi maka keuangan perusahaan akan beresiko, sehingga investor lebih menghindari perusahaan yang memiliki tingkat DER tinggi. Pengaruh tidak signifikan menunjukkan bahwa variable *leverage* bukan merupakan faktor pemicu minat para investor untuk membeli saham dan tidak berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham, dan 3) Dari hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan diketahui bahwa ukuran perusahaan menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan penggunaan aset perusahaan yang baik dengan total aset perusahaan yang meningkat, bahwa sumber dana perusahaan dapat memberikan tambahan keuntungan bagi perusahaan sehingga mempengaruhi harga saham yang beredar

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain: 1) Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini hanya terbatas yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi harga saham. Sedangkan banyak faktor variabel

pemicu terhadap harga saham yang dapat digunakan, dan 2) Sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 sebagai objek dari penelitian ini.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan simpulan diatas yang diperoleh dari penelitian ini maka saran yang diberikan sebagai berikut: 1) Bagi sektor perusahaan *food and beverage* peneliti menyarankan agar dapat menurunkan nilai *leverage* (DER) dengan cara meningkatkan total ekuitas perusahaan agar dapat melunasi hutang yang ditanggung oleh perusahaan. Dengan hal ini diharapkan dapat memberikan *goodnews* kepada investor sehingga diharapkan harga saham meningkat, 2) Bagi investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan sektor *food and beverage*. Peneliti menyarankan agar lebih mempertimbangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan karena kedua faktor ini berpengaruh signifikan sedangkan untuk *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, dan 3) Bagi peneliti untuk berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang secara teori mempengaruhi harga saham dan diharapkan dapat memperluas populasi yang digunakan sehingga tidak terbatas pada satu sektor perusahaan. Selain itu peneliti diharapkan dapat menambah periode tahun objek pengamatan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dengan lebih mempertimbangkan kriteria yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipalguna, I.G.N.S. dan A.A.G. Suarjaya. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 5(12): 7638-7668.
- Ariani, D.W. 2009. *Manajemen Operasi Jasa*. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Arifin, N.F dan S. Agustami 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bei Periode 2010-2014. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 4(3): 1189-1210.
- Asyik, N.F. 2011. Reaksi Pasar atas Variabel Makro dan Profitabilitas: Kajian Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Terkategorilam Devensife dan Cyclical Industry. *Jurnal Ekuitas* 15(2): 269-287.
- Brama, A. 2019. Mengintip Kembali Kinerja Emiten Sektor Makanan-Minuman. <http://www.google.co.id/amp/s/amp.kontan.co.id/news/mengintip-kembali-kinerja-emiten-sektor-makanan-minuman-selama-kuartal-i-2019>. Diakses tanggal 07 Mei 2018.
- Brigham, E.F., dan J.F. Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi sebelas. Salemba empat, Jakarta.
- Cinthia, R., A. Wijayanti, dan E. Masitoh. 2019. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 4(3): 373-379.
- Darmawan, A., M.Y. Widyasmara., S. Rejeki., M.R. Aris, dan R. Yasin. 2019. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen dan Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. 13(1): 24-33.
- Fahmi, I. 2002. *Manajemen Investasi*. Edisi 4. Penerbit Salemba Empat. Jakarta Selatan.
- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fakhrudin, H.M. dan T. Darmadji. 2008. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatn Tanya Jawab*. Edisi Kedua Salemba Empat. Jakarta.

- Ghozali, I. 2002. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Edisi Ketujuh. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2014. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Keempat. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketiga Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gumanti, T. 2013. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Halim, A. dan Mahmud, H. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi empat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh M. 2003. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- _____. 2015. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Harahap, S.S. 2004. Teori Akuntansi Edisi Revisi. Cetakan Kesepuluh, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harjito, A. 2010. Manajemen Keuangan Ekonisia. Yogyakarta.
- Harmono. 2011. Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard (Pendekatan Teori Kasus dan Riset Bisnis). Bumi Aksara, Jakarta.
- Hartono, J. 2008. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kelima. BPFE. Yogyakarta.
- Husnan, S. 2013. Manajemen Keuangan. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Indriantoro, N. dan Supomo. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. BPFE. Yogyakarta.
- Jogiyanto, H. M. 2012. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi ketujuh. Yogyakarta: BPFE
- Kasmir, 2009. Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan.
- _____. 2012. Manajemen Perbankan. Cetakan Kesebelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____, 2013. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi. Cetakan Kedua Belas. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____, 2015. Dasar-Dasar Perbankan. Penerbit Rajawali Press. Jakarta.
- Mardiyanto, Handono. (2009). Inti Sari Manajemen Keuangan. PT. Grasindo. Jakarta.
- Meythi, T.K. En, dan L. Rusli. 2011. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi. 10(2): 2671-2684.
- Munawir, S. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat, Cetakan Kelima Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Prasetyo, A. 2013. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Jurnal Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. 1(1): 1-20.
- Pratama, I.G.B. A dan I.G.B Wiksuana. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. Jurnal Manajemen Universitas Udayana. 5(2): 1338-1367.
- Priyanto, D. 2012. Cara Kilat Belajar Analisis data Dengan SPSS 20. Edisi kesatu. Andi. Yogyakarta.
- Putra, A.A.N.D. A dan P.V. Lestari. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Manajemen Universitas Udayana. 5(7): 4044-4070.
- Putra, G.S.A. dan P.D. Yaniartha. 2014. Pengaruh Leverage, Inflasi, dan PDB Pada Harga Saham Perusahaan Asuransi. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9(2): 449-464.

- Putranto, A.D. dan A. Darmawan. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI periode 2010-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 56(1): 110-117.
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Rudianto. 2012. *Akuntansi Pengantar*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Rusdin. 2008. *Pasar Modal: Teori, Masalah, dan Kebijakan dalam Praktik*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung
- Sartono, A. 2008. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sudahan, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek* Erlangga. Jakarta.
- _____. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Penerbit. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. cetakan Kelima Belas. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ketujuh Belas. Alfabeta. Bandung.
- Sjahrial, D. dan D. Purba. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Soemarso, S.R. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima (Revisi). Salemba Empat. Jakarta.
- Sukmadinata, N.S. 2010. *Metode Penelitian dan Pendidikan*. Cetakan Keenam. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suliyanto 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*. Edisi Pertama. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sunariyah. 2010. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi Ekonisia*. Yogyakarta
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- _____. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Thoharo, A. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Incombe Smoothing, dengan Komite Audit sebagai Variabel Pemoderasi Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Trinasari, T. dan Kardinal. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Sektor Property Pada Holdings Company di Kuala Lumpur Stock Exchange periode 2012-2016. *Jurnal Manajemen STIE Multi Data Palembang*. 1(1): 1-13.
- Welan, G., P.V. Rate, dan J.E. Tulung. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Emba Universitas Sam Ratulangi Manado*. 7(4): 2303-1174.
- Wijanti, N.W.N. dan I.B.P. Sedana. 2013. Pengaruh Likuiditas, Efektivitas Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen dan Harga Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 2(12): 1-13.
- Zaki, M., Islahudin, dan M. Shabri. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Megister Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*. 6(2): 2303-0164.